

## KAJIAN PROGRAM TAHFIZ QUR'AN DI MTSN 5 AGAM: PENDEKATAN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN METODE CIPPO

### Zul Fahmi

Magister Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

### Elza Seprina

Magister Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

### Fri Yatmi

Magister Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

### Susi Evanita

Magister Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

### Alamat Korespondensi

l8zulfahmi@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of the MTsN 5 Agam school program, namely the Tahfidz Qur'an Program as one of the compulsory subjects at the school. This study analyzes the education program of MTsN 5 Agam using the CIPPO evaluation model ((context component (C), input or input (I), process (P), and results or product (P), it is also necessary to evaluate the impact or outcome (O)) This research is a type of qualitative research, the ease of using this type of qualitative research is because it is easy to adjust the type of qualitative research when dealing with various realities. The results of this research show that every aspect of the evaluation shows very good results, so it can be said that the program that very well executed.*

### Keywords

cippo, evaluasi, program tahfidz qur'an, mtsn 5 agam

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program sekolah MTsN 5 Agam yaitu Program Tahfidz Qur'an sebagai salah satu Mata Pelajar muatan wajib disekolah tersebut. Penelitian ini menganalisis program pendidikan MTsN 5 Agam dengan menggunakan model evaluasi CIPPO ((komponen konteks (C), masukan atau Input (I), Proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau outcome (O)). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, kemudahan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini adalah karena mudah untuk menyesuaikan jenis penelitian kualitatif ketika berhadapan dengan berbagai realitas. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa setiap aspek evaluasi akan menunjukkan hasil yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa program yang dilaksanakan sangat baik.*

**Kata Kunci:** CIPPO, Evaluasi, Program Tahfidz Qur'an, MTsN 5 Agam

### I. Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah tingkat menengah pertama setara sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang lebih menekankan pada model pendidikan berbasis Agama Islam. Sebagai sekolah berbasis agama tentunya sekolah harus memadankan program-program sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan Agama islam seperti halnya program Tahfidzul Quran.

Menguasai, menjaga dan mengamalkan al-Qur'an sudah menjadi kewajiban bagi umat. Usaha yang dapat ditempuh adalah dengan cara mempelajari, membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an. Namun dewasa ini kondisi sangat memprihatinkan justru menghampiri kita sebagai umat, khususnya bagi para generasi muda dimana banyak genarasi saat ini tidak pandai baca tulis Al-Quran disamping itu juga masih sedikitnya sekolah setingkat MTS/SMP yang serius dalam menekuni pembelajaran al-Qur'an baik membaca maupun menghafalnya MTs yang notabenernya pendidikan

Islam masih sangat kurang dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum SMP/ MTs bahwa alokasi waktu untuk pelajaran al-Qur'an dan Hadits hanya 2 jam untuk setiap pekan berlaku untuk kelas VII, VIII dan IX (Permendikbud 2014).

Fenomenanya Lembaga pendidikan setara SMP hanya mengajarkan siswa Al-quran sebatas pengetahuan saja, tidak memfokuskan pada kegiatan menghafal dan membaca Al-Quran, hal tersebut dapat dilihat pada rancangan Kurikulum yang ada, dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya ada 3 Jam pada tiap tingkat kelas (Permendikbud 2014).

Tahfidzul Qur'an ialah salah satu program pembelajaran berbasis agama yang banyak dilaksanakan diberbagai jenjang pendidikan, sasaran utama dari program ini ialah untuk melahirkan lulusan dan generasi yang hafal dan cinta Al-Qu'an. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi insan yang bertakwa dan memiliki akhlak nan Qur'ani. Eksistensi Tahfidzul Qur'an di Indonesia makin semarak saat memasuki era

kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) 1981. Lembaga Tahfidzul Qur'an mulai bermunculan di priode tersebut. Motivasi menghafal Al-Qur'an semakin terlihat pasca diselenggarakannya Mu sabaqah Hifzul Qur'an (MHQ) pada 1981 lalu . MHQ tersebut menjadi pemicu minat menghafal Al - Qur'an (Muntiarti, Ernawati, and Indriyanto 2020).

MTSN 5 Agam merupakan salah satu Masrasah yang mempunyai program ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang diperuntukan bagi para siswa terutama bagi kelas VII, disamping itu Program Tahfidzul Qur'an sendiri telah dijadikan sebagai mata pelajaran mutan Lokal Sekolah bagi kelas VII sejak tahun Pelajaran 2021/2022, namun program tersebut tetap dapat diikuti oleh kelas tingkat VIII dan IX yaitu dengan tetap dipertahankannya program Tahfizul Qur'an sebagai Ektrakurikuler.

Program Tahfidz Al-Qur'an pada awal terbentuknya bermula dari adanya keinginan kuat dari para guru-guru Madrasah yang berkeinginan untuk menjadikan madrasah yang berlandaskan kepada Al-Qur'an itu sendiri. Adapun salah satu cara terwujud hal tersebut di bentuklah ekstra kurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada akhir tahun ajaran 2019.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia tidak akan pernah terpisahkan dari batang tubuh umat Islam itu sendiri, hal ini sesuai dengan tujuan dari program madrasah yang juga program pemerintah, yang mana tujuan itu berupa:

- 1) Program kanwil atau Kemenag Agam yang berupa one day one ayat
- 2) Program kabupaten Agam dengan Visi Agam Madani

MTsN 5 Agam sendiri memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

#### 1) Misi

Untuk mewujudkan visi, Madrasah memiliki misi, sebagai berikut.

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- b) Mengembangkan efektifitas tenaga pendidikan yang profesional dan memiliki kompetensi
- c) Meningkatkan efektifitas tenaga pendidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditentukan

- e) Meningkatkan efektifitas penunjang PBM yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi
- f) Meningkatkan Prestasi di bidang Intra dan Eksrta Kurikuler
- g) Meningkatkan kesadaran seluruh peserta didik / komponen Madrasah untuk peduli lingkungan.

#### 2) Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- a) Berprestasi dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.
- b) Berprestasi dalam perolehan nilai UN dan UAMBN.
- c) Berprestasi dalam persaingan masuk ke jenjang Sekolah yang lebih tinggi.
- d) Berprestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- e) Berprestasi dalam lomba olah raga, kesenian, drumband, pramuka dan kegiatan keagamaan
- f) Terciptanya kebersihan dan penghijauan lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pembina Kegiatan Tahfidz mengemukakan bahwa program tahfidzul Qur'an adalah salah satu program sekolah dalam melahirkan dan menciptakan lulusan yang yang cinta al-quran sebagai salah satu langkah bagi MTSN 5 Agam mencapai visi Terciptanya Siswa yang Berprestasi, Intelektual, Berakhlak Mulia, dan Peduli Lingkungan.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian ini akan mengevaluasi *context, input, process, Product* dan *Outcome* program Tahfiz Qut'an di MTsN 5 Agam. Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberi rekomendasi kepada MTsN 5 Agam tentang pelaksanaan program Tahfiz Qut'an dengan mendapatkan hasil evaluasi *context, input, process, product* dan *Outcome* (CIPPO) program Tahfiz Qut'an di MTsN 5 Agam.

#### 2. Metode Penelitian

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan CIPPO, model ini pada dasarnya dapat mengevaluasi berbagai aspek yang ada dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 05 AGAM, dengan begitu evaluasi dapat dilakukan dengan komprehensif. Penggunaan model evaluasi CIPPO mampu memberikan gambaran keberhasilan program secara detail dan menyeluruh (Zubaidah, Ismanto, and Sulasmono 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Jaedun

(2010:10), “Untuk mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau Input (I), Proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau outcome (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya”. Menurut Huey (2015:60) dalam (Masrurroh 2016), menegaskan *outcomes* merupakan manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti suatu program. Berikut bagan proses evaluasi. Komponen yang akan dievaluasi menggunakan model CIPPO dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Evaluasi Konteks Evaluasi. Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan dengan tujuan program, Apakah program tahfidzul quran sudah terlaksana dengan benar.
- 2) Evaluasi Masukan Tahap kedua dari model CIPPO adalah evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap sumber daya yang mendukung pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an
- 3) Evaluasi Proses. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap bagaimana proses pelaksanaan kegiatan, apakah kegiatan sesuai dengan tujuan program. Dan apakah kegiatan telah di laksanakan sesuai dengan juknis pelaksanaan program.
- 4) Evaluasi Produk. Evaluasi terhadap hasil program, sejauh mana tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan, apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Penelitian ini melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan program khususnya kemantapan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 5) Evaluasi Luaran (Outcome), Evaluasi Outcome adalah evaluasi terhadap kebermanfaatn program bagi siswa yang didampingi khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz AlQuran.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana program dapat dilaksanakan, seberapa baik program dilaksanakan, apakah tujuan program telah tercapai, dan apakah hambatan pelaksanaan program telah teridentifikasi. Menurut (Arikunto dan Cepi, 2014: 7), “Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program”.

Evaluasi yang dilakukan akan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat mana yang dapat mendukung kemajuan program. Sebagaimana dikemukakan Widoyoko (2016: 910), evaluasi program menentukan tingkat pelaksanaan atau

keberhasilan program dengan mengetahui efektivitas masing-masing komponen baik program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Oleh karena itu, evaluasi program tidak hanya merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi dan membandingkan kegiatan yang ada dengan kriteria tertentu, tetapi juga untuk memodifikasi kegiatan dengan menentukan keberlanjutan kegiatan dan memeriksa tingkat efektivitas yang terpenuhi, juga merupakan upaya untuk menambah atau menghentikan, tujuannya untuk mendukung program tersebut. Demikian pula dalam penelitian evaluasi program Tahfidz Alquran di MTsN 5 Agam. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini adalah karena mudah untuk menyesuaikan jenis penelitian kualitatif ketika berhadapan dengan berbagai realitas., dan jenis ini lebih sensitif dan dapat beradaptasi dengan banyak efek tajam pada pola nilai yang dihadapi

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MTsN 5 Agam merupakan sekolah bernuansan Islami yang didirikan dengan harapan dapat menjadi salah satu sarana pendidikan berbasis Islam yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan prestasi. MTsN 5 Agam mempunyai Keunggulan salah satunya adalah memilikinya program Tahfidzul Qur'an yang sangat menunjang dalam pembentukan karakter Islami. MTsN 5 Agam memiliki sistem pembelajaran full day school dari jam 07.30 – 16.00. Tujuan akhir dari serangkaian pendidikan yang dijalankan di MTsN 5 Agam adalah untuk mencetak calon pemimpin masa depan yang berkarakter islami dan berprestasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran tahfidz, tujuan, visi dan misi sekolah dengan program tahfidz.

#### I. Evaluasi Context Program Tahfiz di MTsN 5 Agam

Pada tahap context, kami akan menganalisis tentang, tujuan, bentuk kegiatan, wadah kegiatan, manfaat dan peluang, program Tahfiz di MTsN 5 Agam . Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen, latar belakang dilaksanakannya program ini adalah penunjukan langsung oleh pemerintah pusat di MTsN 5 Agam untuk menyelenggarakan program tersebut dikarenakan pihak pemerintah pusat memandang sekolah ini mampu dan layak baik dari segi SDM (Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa, Komite).

Menurut Arikunto (2012) konteks Evaluation ini berfungsi untuk membantu merencanakan sebuah keputusan serta menentukan kebutuhan yang ingin

dicapai oleh program dan untuk merumuskan sebuah tujuan program. Evaluasi konteks merupakan analisis kebutuhan (needs assesment).

Adapun tujuan dalam program Tahfidz Pada MTSN 5 Agama ialah; sebagai wadah bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadikan MTsN 5 Agama Madrasah yang Qur'ani yang dirancang dan dijalankan dengan serius, inovatif, dinamis serta dibimbing dengan profesional serta ikhlas dan Humanis. Program Hafiz Al-Qur'an sendiri memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didik yang tergabung menjadi siswa/siswi *Berprestasi, Intelektual* yang berakhlak Al-Qur'ani melalui pembinaan, pengembangan dan pengawasan.

Program kegiatan Tahfidz baik pada mata pelajaran ataupun sebagai ekstrakurikuler melibatkan wadah yang menunjang kegiatan tahfidz dapat berjalan dengan lancar, adapun wadah yang dimaksud adalah :

1. Membentuk local khusus tahfiz peringkat (VII.5, VIII.5, IX.5) yang ditempati oleh santri dengan hafalan terbanyak berdasarkan kepada hasil seleksi.
  2. Wali kelas tahfiz ditunjuk oleh Pembina-pembina tahfiz yang kompeten dibidang tersebut
  3. Program "Semalam dimadrasah Bersama Al-Qur'an" untuk murajaah dan Tahsin, dilaksanakan 2 kali sebulan pada minggu pertama dan ketiga mulai Sabtu siang hingga Minggu siang.
  4. Membangun suasana qur'ani bagi local-lokal tahfidz.
  5. Ekstrakurikuler tahfidz bagi siswa/l yang tergabung dalam local tahfidz maupun luaran local tahfidz dalam bentuk kegiatan yang sama.
2. Evaluasi Input

Evaluasi ini mengarah pada analisis persoalan yang ada yang hubungan dengan bagaimana pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada dan alternatif strategi paling tepat untuk mencapai tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi input memudahkan penyusunan keputusan, menentukan sumberdaya pendukung paling tepat, alternatif pilihan, serta rencana dan strategi untuk mencapainya.

Program Tahfiz di MTsN 5 Agama memiliki beberapa kegiatan yang akan dijalankan, selain itu juga telah membuat beberapa perencanaan mengenai program Tahfiz ini, yaitu isinya tentang jadwal pelaksanaannya, SDM yang terlibat dan bertanggung jawab, dan sarana prasarana serta biaya

yang akan diperlukan untuk mendukung setiap pelaksanaan kegiatan dalam program Tahfiz. Seluruh warga sekolah dimulai dari kepala sekolah, para majelis guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, serta siswa yang terlibat dalam perencanaan itu. Dalam menjalankan program Tahfiz, MTsN 5 Agama memiliki sumber dana dari BOS serta menerima bantuan pembiayaan dari para mejelis guru.

Sasaran utama pada evaluasi input adalah mengemukakan target program yang dapat dicapai serta melihat pada program yang diharapkan. Berbagai indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam evaluasi input di MTsN 5 Agama: Kurikulum program yang diterapkan, penarikan siswa, kualitas sumber daya pendidik, dan lingkungan belajar (sarana prasaran). Program pembelajaran tahfidz merupakan salah satu struktur kompetensi yang dimuat pada kurikulum MTsN 5 Agama. Program tersebut memuat pembelajaran tahfidz dan program pendukung seperti takhousus, mabit, mukhoyam, uji publik, dan sertifikasi. Langkah tersebut dilakukan sebagai pemendorong capaian keberhasilan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTsN 5 Agama.

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran tahfiz adalah kurikulum yang berdiri sendiri terpisah dari kurikulum nasional yang dirancang sendiri oleh sekolah sehingga mata pelajaran tahfiz pada jelas terkait dijadikan sebagai mata Pelajaran Muata Lokal. Peserta didik yang masuk kekelas tahfiz atau mengikuti Ekstrakurikuler Tahfiz dengan Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode talaqi. Metode talaqi sendiri adalah sebuah metode dimana guru membaca, murid melihat sembari mendengarkan lalu menirukan. Program tahfidzul Qur'an di bina oleh pembina yang sangat profesional dan bertanggungjawab. Terlebih dahulu akan mengikuti proses seleksi, paling tidak seleksi dilakukan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an, Pelafalan Huruf Hija'iah, termasuk tajwid yang dipahami siswa pada suatu ayat Al-Qur'an, hal ini dinilai sangat penting karena akan menjadi modal bagi siswa nanti saat mengikuti kelas tahfiz.

Pembinaan Tahfiz yang terlibat dalam membina kelas dan Ekstrakurikuler adalah guru yang sama yang ditunjuk yang didasarkan pada penilaian dan pertimbangan kepala sekolah, kriteria yang harus dipenuhi oleh Pembina dan Guru Tahfiz yang paling utama adalah guru-guru MTs N 5 Agama yang telah memiliki modal hafalan aling sedikit 3 Juz serta dapat memahami Hukum tajwid dengan baik dan benar. Pembina tahfzi berfungsi sebagai guru yang akan

memperbaiki bacaan siswa, menerima setoran, memotivasi siswa serta memandu siswa diberbagai kegiatan-kegiatan tahfiz baik pada acara lomba-lomba, seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan.

Kegiatan Tahfiz sendiri dilaksanakn dilingkungan MTsN 5 Agam Sarana adalah tempat, ruang belajar, seperti: musola sekolah, taman sekolah dan lingkungan yang kondusif. Prasarana adalah alat penunjang pendidikan Tahfidzul Qur'an meliputi perlengkapan belajar dan Al-Qur'an khusus hafalan.

Dalam kegiatan sehari-hari kegiatan tahfiz diadakan baik diruang kelas maupun luar ruangan kelas. Tidak jarang siswa diajak menghafal atau murojoah kepantai kebetulan MTsN 5 Agam bersampiang dengan areal Pantai Wisata, sehingga agar pikiran siswa lebih terbuka siswa dibawa kepantai untuk menghafal atau hanya sekedar refreshing fikiran.

### 3. Evaluasi Process

Evaluasi proses mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana kegiatan belajar dan mengajar tahfidz di kelas termasuk manajemen pengelolaan tahfiz. Evaluasi proses membantu menyusun keputusan dalam perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan program tahfiz di MTsN 5 Agam dilaksanakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an atau setelah jam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun kegiatan program tersebut mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dilihat dari sisi perencanaan, guru-guru AlQur'an MTsN 5 Agam telah diberikan silabus, format RPP, dan juga lembar penilaian dari kepala sekolah. Dan kepala sekolah memeriksa langsung ketersediaan administrasi guru Al-Qur'an . Dilihat dari sisi prosesnya sistem pembelajaran ada yang menggunakan metode peer teaching seperti yang telah diungkapkan oleh kepala di MTsN 5 Agam. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdiri dari empat kegiatan utama yaitu:

- 1) Tahsin, untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an.
- 2) Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan.
- 3) Muraja'ah untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa.
- 4) Evaluasi untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an.

Pada Program Tahfiz pada kegiatan Ekstrakurikuler tiap-tiap siswa dipandu oleh Guru pembina berdasarkan target hafalan yang harus dicapai, setiap hafalam siswa yang dicapai akan

dicatat oleh Pembina tahfiz pada Buku Mutaba'ah Yaumiyah, yang menggambarkan rekap hafalan tiap-tiap siswa termasuk ibadah-ibadah yang dilakukan sebagi salah satu bentuk upaya pembiasaan menjalankan ibadah oleh siswa.

Adapun Manajemen pengelolaan kegiatan Program tahfiz dalah sebagai berikut :

- 1) Penyeleksian mulai dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui tes wawancara
- 2) Membuat lokal khusus tahfidz berjenjang untuk siswa/i tahfidz mulai dari kelas 7.5, 8.5 dan 9.5
- 3) Menunjuk pembina tahfidz sebagai wali kelas untuk kelas-kelas tahfidz yang sudah dibentuk
- 4) Menderetkan kelas-kelas tahfidz dalam satu barisan

### 4. Evaluasi Product

Evaluasi produk sendiri meliputi hasil dari program pembelajaran tahfidz. Hasil program tahfiz dapat difungsikan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai taraf penguasaan hafalannya sekaligus memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Data Jumlah Hafalan Siswa. Peserta program Tahfiz adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hafalan Siswa Peserta kelas dan ekstrakurikuler Tahfiz Tahun 2022

NO	Kelas	Hafalan			Jumlah
		1 Juz	2 Juz	3 Juz	
1	VII.5	20	0	0	20
2	VIII. 5	8	15	1	24
3	IX. 5	2	10	12	23

Sumber : Pembina Tahfiz MTsN 5 Agam

Pembina program Tahfiz menegaskan bahwa target yang hanya perlu dicapai oleh siswa dalam mengikuti program ataupun pada kelas pemebelajaran tahfiz yaitu dari kelas VII sampai IX hanya 3 Juz, namun pada kenytaanya masih ada siswa selasa kelas VII tidak menyelesaikan hafakan 1 Juz begitu juga dengan yang sudah elas IX masih ada yang belum memiliki hafalan 3 Juz bahkan masih ada yang masih stagnan pada hafalan 1 Juz.

Untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi siswa dalam menghafal MTsN 5 Agam juga mengadakan Berbagai Program sebagai berikut :

- 1) Program Harian: Menerapkan program *one day one ayat* untuk semua peserta didik tiap-tiap kelas di MTsN 5 Agam
- 2) Program Mingguan: Mengadakan ekstrakurikuler tahfidz dua kali seminggu untuk

setoran hafalan bagi peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler tahfidz

- 3) Program Bulanan: Mengadakan program "Semalam di Madrasah Bersama Al-Qur'an"/mukhyyam (mengingat dimadrasah) yang diadakan dua kali dalam sebulan (minggu pertama dan kedua)
- 4) Program Tahunan: Mengadakan Daurah Tahfidz pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan selama lima hari (mengingat di madrasah)

Penulis juga mengamati dengan melihat mutaba'ah yaumiyah Siswa, dan laporan pembina Tahfiz. Ketercapaian target ini hafalan siswa tentu akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa Motivasi siswa itu sendiri, sarana prasarana, ketepatan penjadwalan, serta daya dukung lainnya yang akan menunjang kegiatan menghafal siswa. Berdasarkan laporan pembina Tahfiz diketahui bahwa masih ada peserta didik yang merasa terpaksa mengikuti program ini, hal tersebut karena siswa bersangkutan berada pada kelas yang dipromosikan sebagai kelas kelas Tahfiz, disamping itu adanya dorongan dari orang tua tanpa motivasi dari siswa itu sendiri sehingga hasil yang oleh siswa itu sendiri tidak akan optimal dalam proses menghafal Qur'an.

#### 5. Evaluasi Luaran (Outcomes)

Evaluasi ini melihat kepada capaian dari tujuan program hal tersebut seperti kemandirian dan kemampuan Tahfidz peserta didik pasca mengikuti program tersebut. Tahap ini (outcomes) merupakan tahapan tertinggi yang diharapkan dari peserta didik, hal ini merupakan sasaran dari program tahfidz Qur'an itu sendiri yang diperoleh siswa. Sekolah memberikan Reward/ penghargaan bagi siswa yang menyelesaikan hafalan sesuai atau melampaui target, adapun penghargaan yang diberikan pada siswa yang mencapai target dalam hafalan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyematan pin setelah upacara bagi hafidz/ah yang telah menyelesaikan beberapa juz hafalannya.
- 2) Pemberian uang keringanan dan bebas semua uang sumbangan bagi siswa/l yang telah menyelesaikan beberapa juz hafalannya.
- 3) Diprioritaskan untuk mendapatkan setiap beasiswa yang ada.
- 4) Study tour luar daerah kelembagaan/sekolah yang pembinaan tahfidz lebih baik.
- 5) Hadiah dan penghargaan bagi hafidz/an di MTsN 5 Agam.
- 6) Wisuda tahfidz yang diadakan diakhir tahun ajaran.

Dampak langsung yang dapat dirasakan masyarakat dengan program tahfidz Al-Qur'an pada MTsN 5 Agam ini juga dapat dilihat pada kegiatan "Safari Ramadhan" akan dibagi beberapa kelompok yang akan turun kelanpangan ke berbagai TPA, Musholla, Masjid dan sekolah SD/SMP agar dapat mengisi kegiatan pesantren kilat dan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an secara langsung dan menjadi imam masjid.

Berdasarkan pemantauan di kelas dan laporan Pembina tahfiz Siswa yang menjadi peserta tahfiz sedikit lebih menonjol dibanding siswa lain dari sisi berperilaku, etika dan adabnya, siswa tersebut memang terlihat lebih santun, bertutur yang lebih baik disamping menunjukkan adab yang juga lebih baik. Walaupun masih ada sebagian siswa peserta kelas Tahfiz yang masih bertingkah kurang baik, berbahasa dan bertutur yang kurang sopan, berpenampilan yang tidak pada tempatnya terkhusus bagi wanita. Hal demikian mungkin sudah menjadi tabiat siswa yang serta merta dapat dirubah oleh lembaga lembaga pendidikan, melainkan kondisi tersebut juga cukup dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal dan internal siswa dalam keseharian.

Namun secara umum siswa peserta Tahfiz sudah menunjukkan output yang jauh lebih baik dibanding kawan-kawan yang tidak mengikuti kelas dan ekstrakurikuler Tahfiz, hal tersebut tampak pada rekaman kasus siswa siswa yang dilaporkan oleh pembina tahfiz bahwa siswa yang kelas tahfiz dan yang mengikuti ekstrakurikuler tahfiz termasuk agak jarang dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran, adapun pelanggaran yang terjadi pada siswa tertentu kelas tersebut hanya berkisar pada Pelanggaran ringan saja.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program tahfidzul Quran di MTsN 5 Agam dilaksanakan diangkat menjadi Mata pelajaran muatan lokal serta ekstrakurikuler bagi siswa. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode talaqi. Metode talaqi yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan cara guru membaca, murid melihat dan mendengarkan kemudian menirukan. Program tahfidzul Qur'an di bina oleh pembina yang sangat profesional dan bertanggungjawab. Program ini mengharuskan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an menargetkan siswa dari kelas

VII smapi kelas IX dapat menyelesaikan hafalan minimal 3 Juz.

Pada aspek konteks. MTsN 5 Agam memiliki tujuan yang **sangat baik** sesuai dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an yang diinisiasi sebagai salah satu langkah pencapaian Visi sekolah, disamping itu MTsN 5 Agam menyelenggarakan program tahfiz Qur'an adalah berdasarkan rekomendasi Pemerintah daerah atas kelayakan program tersebut, didukung oleh sumber daya Manusia yang ada dan daya dukung yang mendukung program tersebut. Program Hafiz Al-Qur'an sendiri memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didik yang tergabung menjadi siswa/siswi *Berprestasi, Intelektual* yang berakhlak Al-Qur'ani melalui pembinaan, pengembangan dan pengawasan.

- 2) Aspek Input. Dari aspek input, Sebagai bahan evaluasi peneliti mengambil indikator sebagai berikut; 1) Kurikulum, Visi dan Misi yang dibuat oleh bidang kurikulum dikatakan **baik** karena sudah mendukung kegiatan tahfidz Al-Quraan dan semua kegiatan berjalan, walaupun masih ada yang belum maksimal seperti tatanan kurikulum yang masih baru. 2) Guru, Kualitas guru dilihat dari jumlah hafalannya **sangat baik**. 2) Siswa, Kemampuan awal peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan 1 Juz. Seluruhnya **sangat baik** bisa memenuhi 2 (dua) kriteria tersebut. Di MTsN 5 Agam juga tidak memberikan persyaratan khusus untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang terpenting bisa membaca Al-Qur'an dan mempunyai kemauan untuk menghafal. 4) Sarana dan Prasarana, Dalam mendukung program tahfidz sarana dan prasarana yang disediakan **baik**. Mulai dari ruang kelas, perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya seperti mengajak siswa melakukan kegiatan hafalan diluar sekolah seperti di Pantai.
- 3) Pada aspek Proses MtsN 5 Agam memiliki metode yang **sangat baik** untuk menunjang dan mendukung proses tahfiz pada siswa diantaranya; Tahsin, untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan, Muraja'ah untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa, Evaluasi untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an. Begitu juga halnya dengan manajemen pengelolaan yang dilakukan Adapun Manajemen pengelolaan kegiatan Program tahfiz dalah yaitu; Penyeleksian mulai dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui tes wawancara;

Membuat lokal khusus tahfidz berjenjang untuk siswa/i tahfidz mulai dari kelas 7.5, 8.5 dan 9.5, Menunjuk pembina tahfidz sebagai wali kelas untuk kelas-kelas tahfidz yang sudah dibentuk, Menderetkan kelas-kelas tahfidz dalam satu barisan. Seluruhnya manajemen pengeolaan Program Tahfiz MTsN 5 Agam **sangat baik**.

- 4) Pada aspek Produk, hasil capaian target hafalan siswa program tahfiz sudah **baik** dimana halafan siswa mencapai lebih 50% target dari total jumlah siswa pada tingkat akhir jika dibandingkan jumlah hafalan yang lebih rendah begitupun dengan kepribadian siswa yang mengikuti kelas tahfiz sudah berada pada taraf **baik**, Ketercapaian target ini hafalan siswa tentu akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa Motivasi siswa itu sendiri, sarana prasarana, ketepatan penjadwalan, serta daya dukung lainya yang akan menunjang kegiatan menghafal siswa.
- 5) Selanjutnya pada Aspek Outcome yang dihasilkan sekaligus hasil yang diperoleh bagi para perserta **sangat baik**, dimana sekolah membrikan penghargaan bagi siswa yang mencapai hafalan sesuai atau melebihi target, adapun penghargaan tersebut adalah; Penyematan pin setelah upacara bagi hafidz/ah yang telah menyelesaikan beberapa juz hafalannya, Pemberian uang keringanan dan bebas semua uang sumbangan bagi siswa/l yang telah menyelesaikan beberapa juz hafalannya, Diprioritaskan untuk mendapatkan setiap beasiswa yang ada, Study tour luar daerah kelembagaan/sekolah yang pembinaan tahfidz lebih baik, Hadiah dan penghargaan bagi hafidz/an di MTsN 5 Agam, dan seluruh peserta tahfiz yang sudah ditingkat kelas IX dapat mengikuti Wisuda tahfidz yang diadakan diakhir tahun ajaran.

Disamping itu Dampak langsung yang dapat dirasakan masyarakat dengan program tahfidz Al-Qur'an pada MTsN 5 Agam ini juga dapat dilihat pada kegiatan "Safari Ramadhan" dimana para peserta yang sudah memeilikihafakan diturunkan kelapangan keberbagai musholla dan masjid termasuk seolah yang menyelenggarakan pesantren Kilat pada tingkat SD.

## 5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Ni Luh Karnita, dkk. 2015 "Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013

- Ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran kabupaten Badung”, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No. 1, tahun 2015.
- Jaedun, Amat. 2010. Metode Penelitian Evaluasi Program. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masruroh, Niken. 2016. “Evaluasi Program Tahfidz Al Qur’an Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.”
- Mubsiroh, A., dkk, 2013 “Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)”, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 4, tahun 2013.
- Muntiarti, Titi, Ernawati Ernawati, and Bambang Indriyanto. 2020. “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sma It Buahati Jakarta.” *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 3(1): 1–13.
- Permendikbud. 2014. “Kurikulum 2013 SMP/MTs.” *Sereal Untuk* 51(1): 51.
- Widoyoko, E.P., (2015). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Media Akademi
- Zubaidah, Siti, Bambang Ismanto, and Bambang Suteng Sulasmono. 2017. “Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1): 72.



Zul Fahmi 1  
Elza Seprina 2